

PERKEMBANGAN PEMIKIRAN EKONOMI

I

1.1 CAPAIAN PEMBELAJARAN

Bab ini menjelaskan tentang berbagai pemikiran ekonomi dan perkembangannya dengan tokoh-tokoh yang mengembangkannya. Dimulai dari zaman Pra Classic, Merkantilis, Clasic, Keynes, New Keynesian, Teori Siklus Bisnis, hingga Economic Behaviour. Setelah mempelajari bab ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan ruang lingkup perkembangan dan tahapan pemikiran ekonomi sejak jaman Pra Classic hingga saat ini Economic Behaviour. Mahasiswa juga dapat menjelaskan perbedaan pemikiran masing-masing mashab.

1.2 PENDAHULUAN

Sejarah pemikiran ekonomi dimulai sejak zaman praclassic hingga *new macro economic consensus* dan bahkan perkembangan terakhir menuju pemikiran *Economic Behaviour*. Perbedaan mendasar dari pemikiran ekonomi konvensional tersebut pada premis yang digunakan, dimana sejak zaman pra classic, classic, Keynes hingga new macro economic consensus, individu rasional, sementara pada pemikiran yang terakhir menggunakan premis individu yang tidak lagi rasional, lebih bertindak karena gengsi, perkembangan teknologi dan faktor psikologi lainnya. Setiap mashab mempunyai tokoh-tokoh yang mengembangkan pemikiran tersebut.

Perkembangan sejarah pemikiran ekonomi kemudian berlanjut dengan menghasilkan tokoh-tokoh seperti Alfred Marshall, J.M. Keynes, Karl Marx, hingga peraih hadiah Nobel bidang Ekonomi tahun 2009, Elinor Ostrom dan Oliver E. Williamson. Pemikiran ekonomi sebenarnya dimulai dari masa praklasik yaitu pemikiran ekonomi zaman Yunani Kuno, skolastik, merkantilisme dan fisiokrat. Namun secara garis besar, perkembangan aliran pemikiran dalam ilmu ekonomi diawali oleh apa yang disebut sebagai aliran klasik. Aliran yang terutama dipelopori oleh Adam Smith ini menekankan adanya *invisible hand* dalam mengatur pembagian sumber daya, dan oleh karenanya peran pemerintah menjadi sangat dibatasi

karena akan mengganggu proses ini. Konsep invisible hand ini kemudian direpresentasikan sebagai mekanisme pasar melalui harga sebagai instrumen utamanya. Aliran klasik mengalami kegagalannya setelah terjadi Depresi Besar tahun 1930-an yang menunjukkan bahwa pasar tidak mampu bereaksi terhadap gejolak di pasar saham. Sebagai penanding aliran klasik, Keynes mengajukan teori dalam bukunya *General Theory of Employment, Interest, and Money* yang menyatakan bahwa pasar tidak selalu mampu menciptakan keseimbangan, dan karena itu intervensi pemerintah harus dilakukan agar distribusi sumberdaya mencapai sasarannya. Dua aliran ini kemudian saling "bertarung" dalam dunia ilmu ekonomi dan menghasilkan banyak varian dari keduanya seperti: new classical, neo klasik, neo keynesian, monetarist, aliran sisi penawaran, aliran rational expectations dan lain sebagainya. Namun perkembangan dalam pemikiran ini juga berkembang ke arah lain, seperti teori pertentangan kelas dari Karl Marx dan Friedrich Engels, serta aliran institusional yang pertama dikembangkan oleh Thorstein Veblen dkk dan kemudian oleh peraih nobel Douglass C. North.

Secara umum, pemikiran ekonomi dan sejarahnya menjelaskan terjadinya pembentukan harga, produksi, distribusi pendapatan atau aktivitas ekonomi. Terdapat dua kubu ekstrim dalam pemikiran ekonomi ini, yaitu yaitu system *laissez faire*, yaitu ketika semua aktivitas ekonomi diserahkan melalui mekanisme pasar dan ketika semua aktivitas ekonomi diatur oleh pemerintah, atau kombinasi kedua pemikiran ekstrim dimana sebagian aktivitas diatur oleh mekanisme pasar dan sebagian lagi diurus oleh pemerintah. Atau jika dikelompokkan dalam sistem ekonomi yang dianut, terdapat dua system ekonomi, yaitu system ekonomi sosialis dan system ekonomi liberalis. Pertanyaannya adalah apakah suatu Negara lebih menganut system liberalis atau sosialis? Untuk menjawab pertanyaan ini, salah satunya dapat dilihat dari berapa bebas (free) individu masyarakat melakukan aktivitas ekonomi melalui kebebasan mereka memilih, mulai dari produksi, distribusi. Ketika setiap individu bebas menentukan aktivitas ekonominya, seperti bebas memilih produk yang dihasilkannya, bebas menggunakan dan mengkombinasikan input untuk menghasilkan output yang efisien, maka system liberalis yang dipergunakan dan peran pemerintah minim di negara itu. Indikator lain untuk mengukur system ekonomi apa yang dianut suatu Negara dengan mengukur size of government, seperti berapa alokasi belanja untuk belanja pegawai. Makin besar belanja aparatur,

makin besar dominasi pemerintah dalam perekonomian Negara itu, karena semua sector akan diintervensi oleh pemerintah. Melalui aparat sipilnya.

Dengan kata lain, jika dianalogikan dengan sebuah bandul, maka sistem ekonomi yang dianut suatu negara dapat ditentukan dari ke arah mana bandul itu bergerak. Ketika bandul bergerak ke sistem dimana setiap individu bebas menentukan setiap aktivitas ekonominya, tidak diatur oleh pemerintah, setiap individu bebas menentukan apa yang akan diproduksi, kapan diproduksi, di mana, mengapa, individu bebas mengambil keputusan apakah meminjam di bank atau modal sendiri, maka itulah system liberalism, sebaliknya, system ekonomi sosialis ketika aktivitas ekonomi lebih banyak ditentukan dan diatur oleh pemerintah, seperti komoditas yang ditanam, diproduksi dimana, kapan dll maka termasuk system ekonomi sosialis. Pemikiran-pemikiran ini akan abadi sepanjang masa, namun harus ada penyesuaian disana-sini.

1.3 SKEMA SEJARAH PERKEMBANGAN PEMIKIRAN EKONOMI

Pada dasarnya ada dua perkembangan dalam sejarah perkembangan pemikiran ekonomi yaitu mashab Classic dan Keynes. Perkembangan selanjutnya hingga menjadi 10 pemikiran ekonomi atau mashab karena ketidak mampuan suatu pemikiran menjawab persoalan ekonomi yang terjadi saat itu dan bahkan sekedar mengembangkan pemikiran ekonomi masing-masing. Karena setiap pemikiran ekonomi mempunyai kelemahan yang kadang kala tidak bisa menjawab persoalan-persoalan ekonomi saat itu, maka pemikiran ekonomi akan selalu bergerak dinamis sesuai dengan yang dibutuhkan zaman saat itu. Ketika satu pemikiran mempunyai kelemahan, bagian tersebut dikritik dan lalu diberikan solusi terbaik yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi saat itu, maka munculah pemikiran ekonomi baru. Namun, seperti halnya roda yang terus berputar, ketika suatu pemikiran ekonomi dikritik, ditinggalkan dsb, maka kemudian pada suatu saat pemikiran yang ditinggalkan tersebut digunakan kembali. Sehingga pemikiran ekonomi kembali lagi ke awal bandul namun dengan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman saat itu. Munculah pemikiran baru, yang sebenarnya hanyalah modifikasi pemikiran yang sudah ada.

Perkembangan akhir-akhir ini menunjukkan suatu keadaan yang tidak mampu dijelaskan dalam pemikiran ekonomi yang

ada karena perkembangan zaman yang begitu cepat dengan

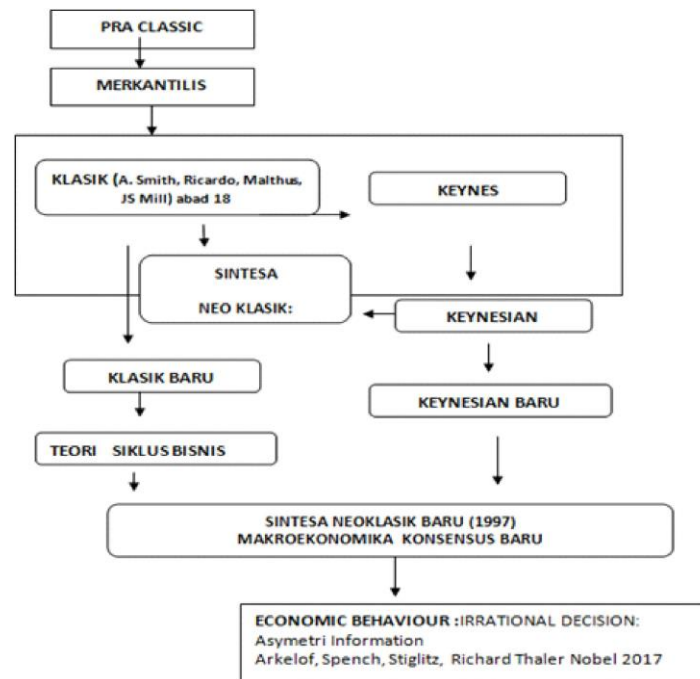
perkembangan teknologi yang canggih, sehingga mempengaruhi corak atau pola keputusan ekonomi individu. Karena kebijakan ekonomi yang ada belum mengantisipasi perkembangan dan perilaku yang berubah itu maka terjadilah istilahnya resesi. Seperti pada pertengahan Tahun 2017- 2018 pemerintah menjelaskan bahwa terjadi resesi kecil yang ditandai adanya penurunan yang cukup drastis dari daya beli, pasar grosir tutup, rumah makan/restoran hingga turunya penjualan elektronik di Pasar Glodok, perseteruan antara Ojek Pangkalan dengan Ojek On Line yang jika tidak diintervensi pemerintah akan terjadi chaos dan mendorong tingginya angka pengangguran.

Bagi tokoh-tokoh ekonomi yang konvensional, kondisi ini disebutnya kondisi krisis bahkan menuju resesi sehingga perlu intervensi lebih besar pemerintah. Namun menurut Renald Kashali, kondisi ini hanyalah *Move/ Shifting Purchasing Power Parity, don't be panic*. Daya beli tidak terpengaruh, pembelian tetap ada, hanya saja medianya yang berubah. Konsumen tidak lagi harus bertemu di pasar, karena kesibukan kerja dll sehingga tidak perlu pergi ke outlet cukup buka android, instagram semua barang tersedia dan siap diantar sampai ke rumah. Sehingga wajar ke depannya, toko, galeri, gudang, Teller dsb tidak diperlukan lagi untuk melayani pembeli. Dengan sekali click, dengan modal android, ATM Banking, transaksi langsung terjadi dan pengiriman berjalan tersebut. Para ekonom konvensional dan pelaku ekonomi yang gatek dengan teknologi akan pro dan mendekati pemerintah untuk mendukung dibuatkannya aturan-aturan berupa pelarangan kebebasan, meminta kuota dll.

Sehingga ketika kebijakan itu yang diambil, pasar makin chaos tidak stabil. Yang diperlukan adalah mendorong aktivitas aktivitas dengan high tech tersebut dan mempersiapkan aktivitas yang gatek untuk merubah perilaku. Pemikiran ekonomi lebih mengarah pada kembali ke dominasi peran pemerintah untuk mengatur kembali segala sesuatu yang tidak harmonis akibat diporakporandakan badai krisis. Pertanyaannya adalah, apakah hal itu memunculkan pemikiran ekonomi baru semisal pemikiran ekonomi pasca krisis, atau pemikiran ekonomi berupa *early warning system* untuk hadapi krisis pada periode-periode selanjutnya, atau hanya pilihan sementara kemudian kembali ke pemikiran ekonomi yang dianutnya sebelum krisis? Karena selama ini pemikiran-pemikiran ekonomi yang ada baik Keynes

maupun Klassik baru menjelaskan pemikirannya sebatas pada perilaku ketika situasi ekonomi sedang normal, tetapi belum

pada kejadian ketika terjadi transisi ekonomi akibat krisis seperti saat ini. Akankah sama teori konsumsi Keynes yang menyatakan bahwa ketika pendapatan meningkat hasrat konsumsi juga meningkat ? Pasti konsumsi saat normal akan berbeda dengan saat krisis. Bagaimana teori ekonomi menjelaskan hal ini ?



SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI

1. Pemikiran Ekonomi Kaum Pra Klasik

Sejarah pemikiran ekonomi dimulai dari kaum perintis sosialis. Konsep-konsep ekonomi dari kaum perintis ditemukan terutama dalam ajaranajaran agama, kaidah-kaidah hukum, etika atau aturan-aturan moral. Tokoh kaum perintis antara lain Plato yang memandang rendah terhadap para pekerja kasar dan mereka yang mengejar kekayaan. Aristoteles sebagai tokoh kaum perintis, konsep pemikiran ekonominya didasarkan pada

konsep pengelolaan rumah tangga yang baik, melalui tukar-menukar. inti pemikiran Xenophon adalah pertanian dipandang

sebagai dasar kesejahteraan ekonomi, pelayaran dan perniagaan yang dianjurkan untuk dikembangkan oleh negara, modal patungan dalam usaha, spesialisasi dan pembagian kerja, konsep perbudakan dan sektor pertambangan menjadi milik bersama.

2. Pemikiran Ekonomi Kaum Merkantilis

Pemikiran ekonomi berikutnya adalah kaum Merkantilis . Pemikiran ekonomi kaum merkantilis merupakan suatu kebijakan yang sangat melindungi industri, dalam negeri, tetapi menganjurkan persaingan. Mazhab fisiokrat tumbuh sebagai kritik terhadap pemikiran ekonomi Merkantilis, tokoh pemikir yang paling terkenal pada mazhab ini adalah Francois Quesnay.

3. Pemikiran Ekonomi Kaum Klasik

Filsafat kaum klasik dengan tokoh Adam Smith mengenai masyarakat, kaum klasik mendasarkan diri pada tindakan-tindakan rasional, di mana masyarakat senantiasa secara otomatis akan mencapai keseimbangan pada tingkat full employment. Asas pengaturan kehidupan perekonomian didasarkan pada mekanisme pasar. Tokoh klasik lainnya adalah Thomas Robert Malthus. Pola dasar pemikiran Malthus dan kerangka analisisnya ialah menyangkut teori tentang sewa tanah dan teori tentang penduduk. Kelahiran yang tidak terkontrol menyebabkan penduduk bertambah menurut deret

ukur padahal persediaan bahan makanan bertambah secara deret hitung. Ricardo adalah seorang Pemikir yang paling menonjol di antara segenap pakar Mazhab Klasik. Teori yang dikembangkan oleh Ricardo menyangkut empat kelompok

permasalahan yaitu: teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan sebagai teori upah, teori sewa tanah, teori bunga dan laba, teori tentang nilai dan harga, teori perdagangan internasional dan, teori tentang akumulasi dan perkembangan ekonomi.

4. Pemikiran Ekonomi Kaum NeoKlasik

Mazhab neoklasik telah mengubah pandangan tentang ekonomi baik dalam teori maupun dalam metodologinya. Teori nilai tidak lagi didasarkan pada nilai tenaga kerja atau biaya produksi tetapi telah beralih pada kepuasan marjinal (marginal utility). Salah satu pendiri mazhab neoklasik yaitu Gossen, dia telah memberikan sumbangan dalam pemikiran ekonomi yang kemudian disebut sebagai Hukum Gossen I dan II. Selain Gossen, Jevons dan Menger juga mengembangkan teori nilai dari kepuasan marjinal. Jevons berpendapat bahwa perilaku individulah yang berperan dalam menentukan nilai barang. Sumbangan yang paling terkenal dari pemikiran Marshall adalah bekerjanya kedua kekuatan, yakni permintaan dan penawaran, ibarat bekerjanya dua mata gunting. Dengan demikian, analisis ongkos produksi merupakan pendukung sisi penawaran dan teori kepuasan marjinal sebagai inti

keseimbangan parsial, maka digunakannya asumsi ceteris paribus, sedangkan untuk memperhitungkan unsur waktu ke dalam analisisnya, maka pasar diklasifikasikan ke dalam jangka sangat pendek, jangka pendek, dan jangka panjang

Secara umum, terdapat 11 tahapan perkembangan pemikiran ekonomi. Dimulai dari zaman Pra Klasik hingga economic behaviour. Secara umum, bagian yang sebelah kiri merupakan pengembangan aliran klasik dimana premisnya adalah mekanisme pasar, sementara sebelah kanan bagian lebih berpusat pada pengembangan premis Keynesian, yaitu dalam perekonomian harus ada peran pemerintah. Sementara bagian yang ditengah adalah modifikasi antara pemikiran Classic dan Keynes. Sejarah pemikiran ekonomi dimulai dari zaman praklasik yang kemudian dilanjutkan zaman merkantilis. Di kedua periode itu belum disebutkan nama pemikiran ekonomi yang ada karena masih belum dicatat dengan baik. Akibat kelemahan dalam pemikiran Classic yang saat itu tidak bisa menjawab terjadinya resesi yang panjang di Amerika maka muncul pemikiran Keynes yang meminta perlu peran pemerintah dalam perekonomian untuk menstabilkan perekonomian. New Keynesian mengembangkan pemahaman Keynes, Sementara di sela-sela pengembangan Keynes muncul pemikiran Neo klasik yang cukup banyak digunakan sampai saat ini teori yang masih dipakai dalam pembahasan Teori Ekonomi Mikro. Teori Siklus Bisnis dan Keynesian Baru mewarnai terbentuknya pemikiran Sintesa Neoklasik Baru. Akhirnya perkembangan pemikiran yang terbaru adalah Teori Keagenan dengan asumsi agen individu bertindak tidak rasional.

Terdapat 10 (sepuluh) mazhab perkembangan pemikiran ekonomi, yaitu

1. Mazhab Merkantilis(Tahun 1500- 1800)

Mazhab ini muncul antara Abad pertengahan dengan kejayaan laissez-faire (1500-1776) atau 1800. Tokoh-tokoh padamasaituantaralain:Thomas Munn (1571- 1641), Jean Baptist Colbert (1619-1683), David Hume dan Jean Boudin. Menurut Boudin, bertambahnya uang yang berasal dari perdagangan luar negeri dapat menyebabkan naiknya harga barang – barang. Tidak hanya itu, praktik monopoli dan pola hidup mewah di kalangan bangsawan juga menyebabkan naiknya harga barang – barang. Sehingga, dalam mazhab ini, perdagangan dengan negara lain harus dilakukan oleh setiap negara yang memiliki keinginan untuk maju karena, sumber kekayaan negara berasal dari perdagangan luar negeri dalam bentuk emas dan perak.,Inti ajaran atau mazhab ini adalah :

- a) Emas dan perak merupakan bentuk kekayaan yang paling banyak disukai, sehingga timbul pelarangan ekspor logam mulia.
- b) Negara harus mendorong ekspor dan memupuk kekayaan dengan merugikan negara lainnya.

- c) Dalam kebijaksanaan ekspor impor, berkeyakinan bahwa perkembangan harus dapat diraih dan dikelola dengan jalan meraih surplus sebesar-besarnya.
- d) Kolonisasi dan monopolisasi perdagangan harus benar-benar dapat dilaksanakan secara ketat untuk memelihara keabadian kaum koloni.
- e) Penetapan atas bea, pajak dan retribusi intern terhadap mobilitas barang.
- f) Harus dibangun pemerintah pusat yang kuat untuk menjamin kebijaksanaan merkantilisme tersebut
- g) Pentingnya pertumbuhan penduduk yang tinggi, disertai sumberdaya manusia yang tinggi, untuk memenuhi kepentingan pemasokan kepentingan militer serta pengelolaan merkantilisme yang kuat.

2. **Mazhab Fisiokrat(1756)**

Muncul pertamakali di Perancis menjelang berakhirnya zaman merkantilisme yang diawali tahun 1756. Istilah fisiokrat berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *physis* berarti alam, dan *kratos* berarti kekuasaan. Secara harfiah berarti supremasi alam. Tokohnya adalah Francois Quesnay (1654-1774). Pada hakikatnya, inti ajaran fisiokrat berlandaskan hukum alam. Mazhab ini memiliki keyakinan bahwa, pertanian menjadi sumber kemakmuran ekonomi dan mengibaratkan sistem ekonomi seperti tubuh manusia yang secara alami tumbuh seperti suatu system, sehingga, system akan bekerja dengan baik jika membatasi campur tangan pemerintah. Inti dari mazhab ini adalah:

- a) Semboyan *laissez passer* (biarkan orang berbuat seperti yang mereka sukai tanpa campur tangan pemerintah)
- b) Tekanan pada sektor pertanian yang produktif memungkinkan terjadinya surplus
- c) Pemilik tanah harus dibebani pajak.
- d) Pemerintah harus membatasi diri dalam intervensinya dalam perekonomian yang jelas bertentangan dengan kaum merkantilis maupun feodalis.

3. **Mazhab Klasik**

Dipelopori oleh David Hume dan Adam Smith. Menurut Adam Smith dalam tulisannya "The Wealth of Nations", campur tangan pemerintah tidak akan membuat lebih baik suatu system ekonomi. Dalam bukunya, beliau percaya adanya *invisible hands* yang akan bekerja dalam kehidupan ekonomi dimana, maksud dari *invisible hands* ini adalah pasar itu sendiri. Gagasan kedua tokoh ini mendominasi ilmu ekonomi, khususnya yang berkembang di Inggris selama seperempat terakhir abad ke-18 dan tiga perempat pertama abad ke-19. Inti dari mazhab ini adalah pertumbuhan ekonomi

berlangsung melalui interaksi antara akumulasi modal dan pembagian kerja. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja.

4. Mazhab Sosialis

Dalam mazhab sosialis, sistem pemilihan dan pelaksanaan kolektif atas faktor-faktor produksi biasanya dilakukan oleh pemerintah. Sosialis menggambarkan pergeseran milik kekayaan dari swasta ke pemerintah yang berlangsung secara bertahap melalui prosedur peraturan pemerintah dengan memberi kompensasi pada pemilik – pemilik swasta. Ide-ide sosialis dan gerakan politik mulai berkembang pada awal abad ke-19 di Inggris dan Perancis. Kebanyakan penganut sosialis mendambakan masyarakat yang lebih terorganisasi yang akan menggantikan anarki akibat dari pasar dan kemiskinan misal masyarakat perkotaan. Inti ajaran atau mazhab sosialis sebenarnya sulit dijelaskan karena luasnya cakupan sosialisme. Tokohnya: Saint-Simon, Fourier, Owen, Blanc, Engels, dll

5. Mazhab Historis (1840-an)

Mazhab ini lahir di Jerman tahun 1840-an dipelopori oleh Frederick List dan Wilhelm Roscher. Mereka menyerang mazhab klasik Inggris dan beranggapan bahwa konsep ekonomi sesungguhnya merupakan produk perkembangan menurut sejarah kehidupan ekonomi yang khusus tumbuh di suatu negara. Hukum-hukum ekonomi bersifat relative atau nisbi menurut dimensi waktu dan tempat. Friedrich List meneliti tahap – tahap pertumbuhan ekonomi dari segi perkembangan Teknik produksi atau perilaku masyarakat dalam memproduksi. Tahap tahap tersebut yaitu :

- a) Mengembara
- b) Beternak
- c) Pertanian
- d) Pertanian dan industri rumah tangga (manufaktur)
- e) Pertanian, industri manufaktur, dan perdagangan,

6. Mazhab Marginalis (1840-1921)

Tokohnya adalah Karl Menger. Hubungan antara kebutuhan dan harga dengan mengacu kepada konsep guna marjinal. Gagasan yang tidak sistematis mengenai nilai pakai dan permintaan serta penawaran sebagai penentu nilai tukar barang, menemukan penanganan sistematis pada awal tahun 1870-an.

Marginalisme adalah aliran pemikiran ekonomi yang muncul pada pertengahan abad ke-19. Menanggapi Sekolah Klasik dan teori nilai kerja, marginalisme memberikan hukum utilitas marginal yang semakin berkurang. Marginalisme, oleh karena itu, adalah arus pemikiran ekonomi yang dipromosikan oleh Mazhab Marginalis. Aliran

pemikiran ekonomi ini bermula pada pertengahan abad kesembilan belas, sebagai tanggapan terhadap Aliran Klasik dan teorinya tentang pembentukan harga. Untuk Sekolah Klasik, harga ditentukan oleh jumlah pekerjaan sosial yang dibutuhkan, ini adalah teori yang dikenal sebagai teori nilai-kerja. Namun, bagi Sekolah Marginalis pernyataan ini tidak benar. Untuk León Walras, Carl Menger dan William Jevons, eksponen utama dari Mazhab Marginalis, penjelasan pembentukan harga adalah, daripada biaya produksi barang tersebut, dalam unit terakhir yang diproduksi atau hilangnya barang tersebut. Dengan cara ini, teori utilitas marjinal lahir, yang memberikan begitu banyak pengakuan kepada para penulis ini. Utilitas marjinal yang menurun, yang berasal dari teori nilai subjektif dari Mazhab Austria, memberi tahu kita bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh utilitas yang diberikan konsumen pada barang terakhir yang diproduksi atau unit terakhir yang diproduksi. Dengan demikian, nilai ini menurun seiring dengan bertambahnya unit yang tersedia. Dengan kata lain, orang tidak menempatkan nilai yang sama pada suatu barang ketika mereka memiliki satu unit seperti ketika mereka memiliki 100 unit. Berfokus pada unit terakhir ini, Mazhab Marginalis memberikan kontribusi besar bagi ilmu ekonomi, sekaligus memperkuat persatuan antara ilmu ekonomi dan matematika yang, pada masanya, memulai Sekolah Klasik. Untuk melakukan ini, ia menetapkan bahasa formal yang memungkinkannya menjelaskan teorinya, serta merumuskannya.

Ciri-Ciri Marjinalisme atau Mazhab Marginalis

Oleh karena itu, di antara karakteristik utama marginalisme, kami dapat menyortir hal-hal berikut:

- Ini adalah sekolah pemikiran ekonomi.
- Itu muncul pada abad ke-19.
- Penulis utamanya adalah Menger, Jevons dan Walras.
- Ia lahir bertentangan dengan sintesis neoklasik.
- Untuk melakukan ini, ia memperkenalkan hukum utilitas marjinal.

- Dalam marginalisme, teori pembentukan harga didasarkan pada analisis subjektif.

- Juga, kaum marginalis adalah pelopor dalam matematisasi ekonomi.

Kontribusi utama dari marginalisme atau Sekolah Marginalis

Selanjutnya, mari kita lihat kontribusi utama dari para penulis yang dikutip ini dan, oleh karena itu, dari Mazhab Marginalis, terhadap ilmu ekonomi.

Di antara kontribusi utama, kita dapat menemukan yang berikut:

- Ia lahir sebagai respon terhadap teori nilai-kerja. Untuk

melakukan ini, ia mengembangkan, dari teori nilai subjektif dari Mazhab Austria, analisis marjinal, dan teori utilitas marjinal yang semakin berkurang.

- Berkas Mazhab Marginalis, ditentukan bahwa pembentukan harga terjadi berdasarkan utilitas marjinal dan bukan pada pekerjaan sosial yang diperlukan untuk produksi barang yang bersangkutan. Dengan demikian, teori heterodoks ditolak.

- Kaum marjinal memainkan peran yang sangat penting dalam ekonomi. Berkas mereka, bahasa formal dihasilkan yang memungkinkan untuk merumuskan banyak teori. Berkas matematisasi ekonomi ini, ilmu ekonomi mendapat penghormatan yang cukup luar biasa sebagai ilmu.

- Marginalis, dengan cara yang sama, menolak teori klasik yang mencoba mengkollektivasikan individu, percaya bahwa tindakan bersama dari satu kelompok memotivasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, kaum marginalis menganggap bahwa fenomena yang terjadi dapat dijelaskan oleh tindakan individu masing-masing.

- Akhirnya, matematisasi ini memberi kaum marjinal kepengarangan itu ketika harus menunjukkan "pelaku" matematisasi ekonomi. Kaum marginalis mempromosikan upaya Sekolah Klasik ini bertahun-tahun yang lalu, dan mereka menghasilkan banyak formulasi yang menjelaskan banyak fenomena.

7. Mazhab Institusionalis (1900-an)

Tokohnya Thorstein Veblen (1857-1929). Berasal dari kapitalisme finansial, maka muncullah suatu lapisan masyarakat yang dianggap oleh Veblen sebagai "kelas santai", yaitu suatu kelas pada masyarakat lapisan atas yang berasal dari dunia industri dan keuangan. Ekonomika institusi adalah mazhab pemikiran dalam ilmu ekonomi, bahwa perilaku ekonomi (economic behavior) [1] seseorang sangat dipengaruhi oleh institusi tertentu. Institusi sendiri dalam hal ini memiliki arti yang cukup luas dan secara singkat dapat didefinisikan sebagai "aturan main" dalam suatu kelompok masyarakat, baik yang sifatnya formal maupun informal, yang sengaja disusun untuk membatasi atau mengatur hubungan antar manusia yang ada dalam kelompok masyarakat tersebut. Institusi formal dapat berupa peraturan, regulasi, hukum perundangan dsb. Sementara institusi informal dapat berupa konvensi, tren, budaya, dan sebagainya. Dengan demikian institusi di sini tidak sama dengan organisasi. Mazhab institusional pada awalnya muncul sebagai sanggahan terhadap pandangan ekonomi neo-klasik yang menyatakan bahwa perilaku ekonomi seseorang didasarkan pada keinginan setiap

individu untuk memaksimalkan keuntungan (maximizing profit behaviour).

8. Mazhab Neo klasik

Tokohnya Alfred Marshal dan Leon Walras, John Hicks, Paul Samuelson. Merujuk pada versi terbaru dari ekonomi klasik yang dimunculkan pada abad ke-19, terutama oleh Alfred Marshal dan Leon Walras. Dalam mazhab ini mencoba memberi penjelasan lengkap dengan memfokuskan pada mekanisme actual yang menyebabkan terjadinya suatu kondisi ekonomi. Neo-klasik adalah istilah yang dipakai untuk mendefinisikan sebagian aliran pemikiran pengetahuan ekonomi yang mencoba menjabarkan pembentukan harga, produksi, dan distribusi pendapatan menempuh mekanisme permintaan dan penawaran pada suatu pasar. Asumsi maksimalisasi utilitas mendekatkan mazhab ini pada aliran ekonomi marginalis yang kelahiran pada belakang ratus tahun 19. Tiga penggagas utama mazhab ini adalah Léon Walras, Carl Menger dan William Stanley Jevons.

Istilah neo-klasik sendiri diperkenalkan pertama kali oleh Thorstein Veblen[1] pada tahun 1900 untuk meng-kategori-kan golongan ekonom yang mendukung revolusi marginalis yang digagas oleh William Stanley Jevons. Di selang ekonom tsb terdapat Alfred Marshall dan para ekonom Austria (Mazhab ekonomi Austria). Sejak dekade 1930-an, diawali oleh pemikiran John Hicks, aliran ekonomi walrasian (yang dipelopori oleh Léon Walras) lebih mendapat tempat di selang kaum ekonom marginalis. Aliran walrasian mengadopsi pemikiran Keynesianisme dalam sintesa neo-klassik. Evolusi ini mempunyai kesudahan suatu peristiwa pada pemisahan dari para ekonom Austria dari mazhab neo-klassik. Aliran-aliran ekonomi di luar neo-klassik: [2] : ekonomi marksis, post-keynesianisme, Mazhab ekonomi Austria dan sebagian aliran pemikiran baru ekonomi (institusionalis). Menurut E. Roy Weintraub[3], kelebihan mazhab neo-klassik terletak pada kemampuannya untuk merepresentasikan ekonomi secara matematis dan ilmiah dan juga kemampuannya untuk memberikan indikasi-indikasi akan arah atau aksi ekonomi yang mesti diambil.

9. Mazhab Keynessian

Mazhab Keynessian ini adalah jalan tengah antara teori Klasik yang tidak menginginkan campur tangan pemerintah sama sekali dan sosialis yang ekstrim menginginkan campur tangan pemerintah dalam setiap aspek ekonomi negara. Teori Keynessian berpendapat bahwa pasar barang, pasar uang, tenaga kerja dan pasar luar negeri, semuanya saling terkait satu sama lain Sehingga apapun yang terjadi pada salah satu pasar akan berdampak pada pasar yang lain.

Keynesianisme, atau ekonomi ala Keynes atau Teori Keynes, adalah suatu teori ekonomi yang didasarkan pada ide ekonom Inggris abad ke-20, John Maynard Keynes. Teori ini mempromosikan suatu ekonomi campuran, di mana baik negara maupun sektor swasta memegang peranan penting. Kebangkitan ekonomi Keynesianisme menandai berakhirnya ekonomi laissez-faire, suatu teori ekonomi yang berdasarkan pada keyakinan bahwa pasar dan sektor swasta dapat berjalan sendiri tanpa campur tangan negara. John Maynard Keynes, pencetus Keynesianisme

Teori ini menyatakan bahwa kecenderungan ekonomi makro dapat memengaruhi perilaku individu ekonomi mikro. Berbeda dengan teori ekonom klasik yang menyatakan bahwa proses ekonomi didasari oleh pengembangan keluaran potensial, Keynes menekankan pentingnya permintaan agregat sebagai faktor utama penggerak perekonomian, terutama dalam perekonomian yang sedang lesu. Ia berpendapat bahwa kebijakan pemerintah dapat digunakan untuk meningkatkan permintaan pada level makro, untuk mengurangi pengangguran dan deflasi. Jika pemerintah meningkatkan pengeluarannya, uang yang beredar di masyarakat akan bertambah sehingga masyarakat akan terdorong untuk berbelanja dan meningkatkan permintaannya sehingga permintaan agregat bertambah. Selain itu, tabungan juga akan meningkat sehingga dapat digunakan sebagai modal investasi, dan kondisi perekonomian akan kembali ke tingkat normal.

Kesimpulan utama dari teori ini adalah bahwa tidak ada kecenderungan otomatis untuk menggerakkan keluaran dan lapangan pekerjaan ke kondisi lapangan kerja penuh. Kesimpulan ini bertentangan dengan prinsip ekonomi klasik seperti sisi pasokan ekonomi yang menganjurkan untuk tidak menambah peredaran uang di masyarakat untuk menjaga harga keseimbangan di harga yang ideal.

10. Mazhab Chicago

Merupakan aliran konta revolusi neo klasik yang menentang institusionalisme dalam metodologi ilmu ekonomi, baik dalam makro ekonomi maupun dalam liberalisme. Tokohnya Frank H. Knight, Henry C. Simons, Milton Friedman, George Stigler, Gary Becker. Jika dilihat dari sudut sejarahnya, pemikiran ekonomi mazhab Chicago ini sebenarnya adalah suatu varian Neoklasisme dan mengacu pada Klasisisme Baru yang terlihat dari hal-hal berikut :

- a) Pasar dianggap sebagai mekanisme utama dalam menyelesaikan berbagai masalah ekonomi, asalkan didukung kebebasan politik intelektual.
- b) Pengelolaan administrative dan intervensi kebijakan ekonmi yang bersifat adhoc hanya akan merusak situasi ekonomi.
- c) Monetarisme dianggap lebih baik dari pada fiskalisme dalam regulasi makroekonomi.
- d) Kebijakan fiskal dianggap sebagai wahana yang tepat untuk mengentaskan kemiskinan.

Mazhab Chicago (Chicago School) Pada masa antara dua perang dunia, sosiologi Amerika didominasi oleh University of Chicago yang menghasilkan banyak karya sosiologi dan mendidik banyak mahasiswa yang selanjutnya mengajar di universitas Amerika lain. Walaupun Mazhab Chicago menaruh perhatian yang luas pada berbagai topik, baik dalam teori maupun penelitian empiris, mereka terkenal dalam sosiologi perkotaan dan pendekatan interaksionisme simbolik. Karena terkesan oleh kemajuan pesat di Chicago: masuknya kaum migran dari berbagai bangsa, ras dan agama, serta karena dipengaruhi pemikiran humaniora, sejumlah sosiolog, terutama E. Burgess, R. Mackenzie, R. Park, dan L. Wirth mengembangkan teori perkotaan yang khas sementara para mahasiswa mereka menyelenggarakan kajian mendetail mengenai kota itu. Asumsi dominan dalam teori itu adalah bahwa kota menunjukkan cara hidup yang lebih radikal daripada pedesaan. Teori ini didasarkan pada prinsip ekologi urban (urban ecology), yaitu bahwa tekanan kekuatan-kekuatan yang berkompetisi dalam satu ruang terbatas menciptakan sejumlah wilayah secara alami yang masing-masing dihuni oleh kelompok sosial yang berbeda. Wilayah dan kelompok itu menjadi subjek penelitian yang kemudian melahirkan studi tentang antara lain hobo, skid row, keluarga Negro, dan ghetto Yahudi. Studi

itu didasarkan pada etnografi (ethnography), sebuah metode yang juga digunakan untuk mempelajari seluk- beluk pekerjaan di kota: musisi, dokter, dan pelayan restoran misalnya. Penelitian kualitatif (quautative research) menjadi penelitian yang utama dengan menggunakan metode studi kasus (case study) dan tentu saja pengamatan partisipatif (participant observation). Tradisi etnografi di Chicago sering dikaitkan dengan interaksionisme simbolis (symbolic inter actionism), yaitu bahwa kajian mengenai wilayah perkotaan, kelompok sosial dan pekerjaan didasarkan pada konstruksi identitas yang dihasilkan oleh interaksi antara persepsi individu tentang diri sendiri dan persepsi orang lain pada dirinya. Perhatian ini didukung secara teoretis, mula-mula oleh karya W. Thomas kemudian george h. mead yang lebih penting. Dalam waktu yang sama, ada penekanan utama oleh karya W.F. Ogburn tentang kumpulan informasi statistik mendetail dari komunitas lokal.

1.4 LATIHAN

1. Pada dasarnya system perekonomian hanya ada dua. Jelaskan dan tuliskan perbedaan masing-masing system yang ada
2. Bagaimana menentukan system ekonomi yang dianut suatu Negara
3. Jelaskan kriteria pengukuran itu !!
4. Jelaskan skema tahapan sejarah perkembangan pemikiran ekonomi
5. Gambarkan dan jelaskan skema perkembangan pemikiran ekonomi
6. Jelaskan inti pemikiran dan perbedaan masing-masing setiap pemikiran

1.5 RANGKUMAN

Pemikiran ekonomi menjelaskan terjadinya harga, proses produksi dan distribusi. Hingga saat ini terdapat 10 pemikiran ekonomi, yang sebenarnya berasal dari 2 Sistem ekonomi yaitu liberalis dan sosialis. Pemikiran liberalis ketika agen masyarakat mempunyai kebebasan dalam beraktivitas ekonomi, atau dikaitkan dengan perilaku pasar semua diserahkan ke mekanisme pasar. Sebaliknya system ekonomi sosialis ketika tidak ada kebebasan itu. Seluruh aktivitas ekonomi diatur Negara. Dikaitkan dengan pemikiran yang ada, ini adalah bentuk pemikiran model Keynes. Beberapa pemikiran ekonomi

lahir karena adanya kegagalan dalam sistem ekonomi yang ada, dimana system yang ada tidak bisa menjelaskan mengapa suatu fenomena ekonomi terjadi. Namun secara umum, system ekonomi akan kembali lagi ke system konvensional namun dengan penambahan di sana-sini yang disesuaikan dengan kebutuhan di zaman itu. Ada 10 pemikiran ekonomi yang berkembang sampai saat ini dengan segala permasalahan, inti pemikiran serta tokoh-tokoh yang mengembangkannya.